



Volume 2 Nomor 1 Januari-Juni 2023
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Jun Suhaidi

Dinas Pendidikan Provinsi Kepri, Kota Tanjungpinang, Indonesia

suhaidijun@gmail.com

Abstract

This best practice is focused on fostering spiritual extracurricular activities as an effort to develop the character of students at the high school level in Bintan Regency. So this study aims to determine how far the effectiveness of spiritual extracurricular activities can foster a love of religion and develop student character. To answer these questions, the authors used a qualitative descriptive research method using research instruments in the form of literature reviews, interviews and observations. Based on data analysis, the authors found that guidance on Rohis extracurricular activities had a positive effect on developing student character, especially at the senior high school level in Bintan Regency compared to before coaching. Therefore this good practice can be a positive contribution to be developed at other school levels.

Keywords: Development; Character; Extracurricular; Spiritual

Abstrak

Best practice ini difokuskan pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler rohis sebagai upaya mengembangkan karakter siswa pada jenjang sekolah menengah atas di Kabupaten Bintan. Sehingga studi ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana efektifitas kegiatan ekstrakurikuler rohis dapat menumbuhkan kecintaan terhadap agama dan mengembangkan karakter siswa. Untuk menjawab persoalan tersebut, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kajian pustaka, wawancara dan observasi. Berdasar analisis data, penulis menemukan bahwa pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki efek positif bagi pengembangan karakter siswa khususnya pada jenjang sekolah menengah atas di Kabupaten Bintan dibandingkan sebelum

adanya pembinaan. Oleh karena itu praktik baik ini bisa menjadi sumbangan positif untuk dikembangkan pada jenjang sekolah lainnya.

Kata kunci: Pengembangan; Karakter; Ekstrakurikuler; Rohis

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta Kabupaten Bintan adalah sekolah yang terletak di wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Perbedaan letak yang sangat berbeda dengan sekolah lain memunculkan persoalan tersendiri di sekolah tersebut. Letak sekolah yang berdekatan dengan daerah pariwisata atau daerah pemukiman kampung masyarakat berdampak pada sikap dan prilaku masyarakatnya, tidak terkecuali pada peserta didik itu sendiri. Pekerjaan masyarakat yang lebih banyak berprofesi sebagai pegawai pariwisata lagi di Bintan, selama berpuluh-puluh tahun telah mempengaruhi fisik, dan mental peserta didik.

Di lingkungan sekolah cara bergaul dan berbicara kasar dan agak keras. Bahkan guru-guru dan warga sekolah sering mengeluhkan sikap dan perilaku peserta didik ini. Biasanya keadaan ini diperparah lagi dengan seringnya pertengkaran-pertengkaran di kalangan peserta didik bahkan guru yang mengajar sering kewalahan karena ulah peserta didik ini. Keadaan ini diperparah lagi dengan seringnya terjadi pergaulan bebas dengan warga yang ada di sekitar sekolah. Bahkan seringkali persoalan ini secara tanggap diselesaikan oleh kepolisian dan pemangku adat dan tokoh masyarakat yang ada di daerah itu. Hal ini dikarenakan sangat rentannya gesekan, kesenjangan sosial, pergaulan bebas.

Selain persoalan diatas, input peserta didik yang rendah juga sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya guru yang mengajar di dalam kelas. Banyak keluhan-keluhan dari guru-guru yang menyangkut masalah nilai siswa yang rendah, kemampuan siswa yang kurang, serta motivasi belajar siswa yang rendah. Hal inilah yang sangat mengganggu mutu pendidikan yang ada di SMA Kabupaten Bintan. Walaupun pembelajaran itu berproses akan tetapi proses ini menggunakan waktu yang lama sehingga bisa normal seperti biasanya.

Hal lain yang perlu diperhatikan juga bahwa di sekolah ternyata ada potensi-potensi yang dapat dikembangkan sehingga sekolah sebagai sarana belajar peserta didik dapat mengembangkan karakter yang diharapkan. Pengembangan ini tidak terlepas dari kemampuan guru-guru yang memiliki minat dan bakat di bidang Rohis.

Demikian pula dengan upaya memelihara kemajemukan atau keberagaman suku, ras dan agama yang ada di Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Perlu ada langkah-langkah yang nyata dan terarah sehingga kemajemukan itu memberikan nuansa positif bagi peserta didik dalam pergaulan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasar pemaparan di atas, penulis merumuskan permasalahan pada upaya pembinaan ekstrakurikuler Rohis untuk mengembangkan karakter peserta didik. Dipilihnya Rohis sebagai pengembangan karakter peserta didik karena Rohis banyak mengandung nilai-nilai keagamaan, kebersamaan, kekompakan, kekuatan, semangat, dan kemajemukan yang sangat penting dalam pergaulan bermasyarakat.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Pendidikan Karakter

Sekolah merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan lingkungan yang menjamin untuk mampu melewati tahapan perkembangan dengan lancar dan optimal. Sekolah juga memperlakukan semua manusia yang berkekurangan maupun berlebihan sebagai manusia yang sederajat (Djumali 2018). Hal ini yang menjadikan sekolah sebagai lembaga sosial yang tepat untuk mendampingi anak di setiap tahapan perkembangannya. Sekolah juga memberikan pembagian jenjang yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan tujuan tahapan perkembangan (Herliani Elly 2021).

Dengan perlakuan yang setara, namun antara individu yang berbeda usia dan kebutuhan belajar akan dibedakan dengan adil. Perlakuan yang setara dan adil ini tidak akan ditemui di lembaga pendidikan lain seperti keluarga dan lingkungan.

Perkembangan moral anak terkadang muncul dalam berbagai bentuk ancaman di masyarakat. Bahaya globalisasi dan modernisasi yang tidak disaring dengan nilai-nilai Pancasila akan mengancam upaya menjaga keutuhan NKRI. Dibutuhkan penguatan moral generasi penerus untuk mengatasi tantangan-tantangan di era globalisasi melalui lembaga yang kompeten dan mampu secara kolektif mencetak individu yang berkarakter (Irmama Ester, Trisiana Anita 2021).

Sekolah dengan seluruh sistem yang mendukung pembelajaran di dalamnya sambil terus menerus menerapkan sistem yang memiliki kemampuan evaluasi diri dan perbaikan dalam interaksi antar elemen-elemennya. Kemudian yang paling penting dari pelaksanaan sistem ini ialah pelaksanaan sistem ini juga harus menjiwai nilai-nilai pendidikan karakter dan memiliki integrasi dengan kuat antar kegiatan pembelajarannya dengan pendidikan karakter (Upputra 2016).

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter Religius perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan atau tolok ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter Religius di sekolah. Adapun deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa

Seperti sudah diuraikan di atas, bahwa sekolah mempunyai peran yang strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, maka perlu disusun dan diaplikasikan program-program konkret sebagai wujud kontribusi sekolah pada pembentukan karakter (Karkono n.d.). Berikut beberapa peran yang bisa diterapkan :

a. Sebagai tempat bagi anak untuk lebih berekspresi

Sekolah seharusnya memberikan kesempatan bagi anak untuk menunjukkan kemampuan mereka, hal itu akan menjadi modal siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri. Bukan hanya kemampuan belajar di dalam kelas saja, tapi juga kemampuan mereka di luar kelas, misal saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, berorganisasi, maupun saat jam istirahat.

b. Sebagai tempat bagi anak untuk menemukan bakat

Semua anak terlahir dengan mempunyai bakat mereka masing-masing. Akan tetapi tidak semua anak mengetahui bakat yang mereka miliki, walaupun ada beberapa yang sudah mengetahui bakat mereka sejak kecil. Bagi anak yang belum mengetahui bakat mereka, guru di sekolah berkewajiban membekali mereka dengan ilmu pengetahuan yang ada, agar anak mampu menggali bakat mereka.

c. Sebagai tempat untuk belajar lebih menghargai

Berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai kalangan akan membantu anak untuk belajar lebih menghargai apapun profesi orang itu.

d. Sebagai tempat yang mengajarkan persahabatan

Persahabatan yang terjalin semenjak di sekolah merupakan hal terindah yang bisa terus dijalin hingga dewasa. Dan sekolah yang baik akan menciptakan persahabatan bagi para siswanya.

d. Ekstrakurikuler Rohis

Rohis adalah salah satu kegiatan kerohanian Islam yang dilaksanakan di SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Bintan yang terinspirasi dari kegiatan Kerohanian Islam banyak prestasi yang dicapai. Rohis ini berkembang di berbagai sekolah - sekolah, yang menciptakan banyak prestasi. Rohis ini merupakan salah satu kegiatan Islam yang mempresentasikan banyak kegiatan Islami yang dinamis, atraktif, energik dan bersahaja (humas04 2017).

Pada dasarnya Rohis dalam kegiatan ini sangat kental akan nuansa Islami. Sama halnya dengan kegiatan yang ada di pesantren - pesantren lainnya seperti : Pesantren Ramadhan, Zakat Fitrah, Sholat Berjamaah, Yasinan, Sholawat Nabi, Tadarusan, Belajar Fiqih, Khutbah Jum'at, Ceramah, Pidato, Berjanji, Syahril Qur'an, Kompang, Nasyid yang semua berasal dari kegiatan - kegiatan dari pondok pesantren . Salah satu yang menunjukkan ciri khas Rohis terlihat pada kegiatan - kegiatan Islami yang membentuk karakter Relegius, Iman dan Taqwa.. Dalam kegiatan rohisi tersebut umumnya di laksanakan di sekolah menjadi Inovasi dan keunggulan sekolah tersebut. Dalam pertunjukkan dan perlombaan sampai ketingkat Nasional (Hartati 2016).

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kajian pustaka, wawancara dan observasi. Kajian pustaka yaitu sebuah metode penulisan karya ilmiah dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan hal yang dikaji dengan pendekatan kualitatif (M. Nazir 2009). Menurut Agung Widhi Kurniawan, yang dikatakan studi kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan pemikiran-pemikiran terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian di masa kini (Kurniawan 2016). Kajian pustaka adalah sebuah metode penulisan karya ilmiah dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan hal yang dikaji (S. Nasution 2014). Dalam hal ini penulis mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, makalah, hasil-hasil penelitian sebelumnya dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet). Sementara itu Mestika Zed dalam bukunya Metode Penelitian Kepustakaan menyatakan bahwa studi pustaka menjadikan penelusuran pustaka menjadi kegiatan utama dalam penelitian tanpa harus melakukan studi lapangan (Mestika Zed 2018).

Sedangkan wawancara kualitatif formal digunakan sebagai instrumen wawancara; yaitu, diskusi tidak terstruktur yang biasanya bertujuan untuk memprioritaskan pengumpulan dan transkripsi data *verbatim* (kata demi kata) dan penggunaan panduan wawancara daripada serangkaian pertanyaan yang kaku (Putri 2021). Metode selanjutnya adalah observasi; yaitu mengamati dan mengontrol secara dekat dan langsung metode pengumpulan data untuk mengetahui kondisi yang berlaku di lokasi penelitian, yang kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran rencana penelitian yang akan dilakukan. Dalam metode observasi, penulis menggunakan observasi non partisipan; yaitu, pengamat tidak berpartisipasi aktif dalam bagian pengamatan. Umumnya pengamat atau peneliti mengamati kegiatan observasi hanya dari jarak jauh.

Pada tahap pengolahan data, penulis melakukan tahapan sebagai berikut: 1) Reduksi data; yaitu proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, pemadatan, dan transformasi data mentah yang diambil dari dokumen tertulis di tempat. 2) Penyajian data; pada tahap ini penulis menyusun laporan hasil investigasi yang dilakukan, agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Informasi yang disajikan harus sederhana dan jelas sehingga mudah dibaca. 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi; yaitu upaya untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, proses kausal atau pernyataan (Putri 2021)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasar pemaparan latar belakang persoalan di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai upaya mengembangkan karakter peserta didik adalah dengan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam. *Langkah pertama* yaitu dengan mengadakan rapat untuk membahas siapa yang akan dipercaya untuk menjadi instruktur Rohis tersebut. Setelah ditetapkan beberapa guru yang akan menjadi instruktur kemudian melakukan perencanaan. Perencanaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang tetap dan teratur. *Langkah yang kedua* yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Pada

kegiatan ini dilakukan pelatihan Rohis untuk guru-guru di sekolah. Demikian pula dengan peserta didiknya yang dipilih dari peserta didik di tiap kelas yang baik kompetensinya. Setelah mahir dalam hal tersebut kemudian guru maupun peserta didik yang ditunjuk melakukan pembimbingan terhadap kelasnya masing-masing.. *Langkah yang ketiga* yaitu memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Setelah semua mengadakan latihan Rohis dengan beberapa kegiatan dasar sudah selesai kemudian mengadakan perlombaan antarkelas. Setiap kelas seluruhnya wajib mengikuti perlombaan.

Perlombaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan peserta didik yang terbaik dalam rombongan belajar. Hal ini untuk menambah keseriusan sekolah dalam menerapkan program-program sekolah, khususnya untuk ke-Rohanian Islam. Ternyata kegiatan Rohis ini tidak hanya dapat dilombakan di tingkat sekolah saja. Akan tetapi, beberapa kali sekolah mengikuti perlombaan di luar sekolah saja, bahkan sudah pernah menjuarai baik tingkat kota atau kabupaten maupun tingkat nasional. Berdasarkan hal itu semua, sekolah menetapkan bahwa Rohis dipakai untuk kegiatan Rohis pagi setiap hari Jumat.

Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Rohis ini antara lain adalah beberapa guru maupun siswa ada yang kurang atau tidak bisa mengikuti kegiatan Rohis yang ada sehingga perlu latihan yang agak lama. Demikian pula dengan waktu pelaksanaan latihan harus pula ditentukan kapan dilaksanakan. Jangan sampai pelaksanaan kegiatan ini mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang lain. Persoalan dana juga menjadi hambatan. Terlebih lagi apabila kegiatan ini untuk mengikuti lomba tingkat kabupaten/kota maupun tingkat provinsi. Hal ini mengingat bahwa untuk perlengkapan Rohis atau alat kompiangnya sangat mahal. Kalau pun juga harus menyewa. Biaya sewa juga mahal dan selalu mengalami kenaikan setiap tahun.

Kegiatan Rohis ini walaupun sangat sederhana, akan tetapi telah berdampak yang baik untuk sekolah dan masyarakat. Kualitas pelayanan yang baik yang diberikan dan dibimbing oleh guru-guru yang berpengalaman menjadikan kegiatan ekstrakurikuler ini berdampak baik pula terhadap sekolah dan masyarakat. Dampak yang baik untuk sekolah, khususnya mengenai perkembangan karakter peserta didik juga luar biasa. Peserta didik yang tadinya belum mengenal dan memahami kegiatan Rohis menjadi lebih tertarik untuk belajar lebih giat lagi.

Perubahan pola pikir juga dirasakan oleh guru-guru dalam mengajar. Sikap saling menghargai dan saling bekerja sama dalam satu tim menjadi lebih kompak, lebih serius. Demikian pula dengan sikap dan perilaku disiplin di sekolah. Berkomunikasi dengan guru menjadi lebih sopan dan menghargai. Kegiatan Rohis juga menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan Rohis juga mengajarkan kekompakan di dalam satu tim dan meningkatkan keimanan kita. Jika tidak kompak antara yang satu dengan yang lainnya bisa bersinggungan atau bertabrakan. Hal ini juga menjamin kekompakkan dan persatuan. Kegiatan Rohis juga membuat fisik menjadi lebih kuat sehingga dengan fisik yang kuat dan sehat tidak ada lagi yang malas dalam melakukan sesuatu kewajibannya. Sikap kreatif dan kerja keras menjadikan kegiatan Rohis lebih bermakna.

Demikian pula dengan kegiatan-kegiatan Rohis juga mengandung keimanan dasar dalam ilmu Tauhid dan Syariat sehingga mampu untuk pertahanan diri yang lebih baik. Kegiatan Rohis juga menuntut dilakukan dengan bersemangat sehingga kegiatan tersebut menjadi lebih nyaman dan tenang serta indah untuk dilihat. Sikap cinta keagamaan juga tergambar dalam kegiatan rohis. Kegiatan Rohis ini untuk semua kalangan suku. Jadi tidak memandang suku apa saja yang beragama Islam. karena Rohis merupakan kegiatan ke-Islaman yang dilaksanakan di sekolah.

C. Simpulan

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, dapatlah penulis memberikan simpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan ke Rohanian Islam dapat menjadi salah satu alternatif dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik. 2) Kerohanian Islam banyak mengandung nilai-nilai filosofi ke-Islaman yang baik yang sangat penting dalam hubungan peserta didik menjadi bagian masyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Dan penulis sarankan untuk seluruh Kepala Sekolah agar lebih serius lagi dalam melihat situasi dan kondisi sekolah dalam mengembangkan budaya lokal yang baik, khususnya dalam kegiatan kerohanian Islam di sekolah bagi peserta didik kita. Begitu juga kepada pemerintah dan komite sekolah agar berperan aktif, khususnya dalam pemberian bantuan dana dan bantuan alat-alat kegiatan kerohanian Islam sehingga sekolah dapat lebih bersemangat dalam memajukan kegiatan kerohanian Islam atau budaya yang lebih baik lagi di Sekolah. Setelah kegiatan ekstrakurikuler ke Rohanian Islam ini berhasil diterapkan di sekolah, sebagai tindak lanjutnya akan direncanakan lagi kegiatan-kegiatan ke-Rohanian Islam yang lebih baik, menggali semua bakat, minat dan potensi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djumali, Wijayanti Erlina. 2018. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KURIKULUM 2013 DI SMK BATIK 1 SURAKARTA." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 28. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/6770/4096>.
- Hartati, Yuni. 2016. "EFEKTIFITAS KEGIATAN ROHIS DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 2 DAN SMA NEGERI 4 KABUPATEN KAUR." *Jurnal Al Bahtsu* 1. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/435/381>.
- Herliani Elly, Heryati Euis. 2021. "Pembelajaran 7. Pengembangan Potensi Peserta Didik." *Modul Mandiri Calon Guru P3K*. [https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Modul Bahan Belajar - Pedagogi - 2021 - P7.pdf](https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Modul%20Bahan%20Belajar%20-%20Pedagogi%20-%202021%20-%20P7.pdf).
- humas04. 2017. "Pembinaan Rohani Islam (Rohis) Bagi Siswa SMA/SMK." *jateng.kemenag.go.id*. <https://jateng.kemenag.go.id/berita/pembinaan-rohani-islam-rohis-bagi-siswa-sma-smk/>.
- Irmana Ester, Trisiana Anita, Salsabila Calista. 2021. "Upaya Mengatasi Pengaruh

- Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Di Indonesia.” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 23.
<https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/download/2970/2045>.
- Karkono. “Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *univetbantara.ac.id*. <http://kip.univetbantara.ac.id/wp-content/uploads/2019/06/materi-karkono.pdf>.
- Kurniawan, Agung Widhi. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- M.Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mestika Zed. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Putri, Hamada Novita. 2021. “Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif, Beserta Penjelasan.” *Vocasia.id*. <https://vocasia.id/blog/metode-wawancara-dalam-penelitian-kualitatif/>.
- S.Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Upputra, Putra. 2016. “Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *GuruPPKN.com*. <https://gurupkn.com/pendidikan-karakter-di-sekolah>.